

## INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH

Rika Sulastr<sup>1\*</sup>, Risti Nurul Izzah<sup>2</sup>, Mawadatul Af'idi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ma'arif Lampung, INDONESIA

<sup>2</sup> Universitas Ma'arif Lampung, INDONESIA

<sup>3</sup> Universitas Ma'arif Lampung, INDONESIA

\*Correspondence: ✉ [email\\_afidati23@gmail.com](mailto:email_afidati23@gmail.com)

### Abstract

*This study discusses how Islamic education plays a role in shaping students' morals in the classroom. The goal is that the development of students' character can contribute to the moral decline that is occurring in our society today. Finding ways to use Islamic educational ideas to develop students' character in the classroom so that they can use them in their daily lives is the main goal of this study. Data were collected and analyzed from various text sources in this study using a systematic literature review process. Character education reference books and other publications that discuss character education are the sources of documentation used. These sources of material include books, journals, papers, and other scientific works related to religious teaching and students' character development. The problems that arise when integrating Islamic educational values are also revealed by this study. However, Islamic values in education have the power to shape and strengthen students' character and prepare them to face moral dilemmas in the modern world if implemented properly. By presenting suggestions for teachers and education officials as well as insights into how Islamic principles can be integrated into students' character development, this study advances the field of Islamic religious education.*

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran pendidikan Islam dalam membentuk moral siswa di dalam kelas. Tujuannya adalah agar pengembangan karakter siswa dapat berkontribusi pada penurunan moral yang terjadi di masyarakat kita saat ini. Menemukan cara untuk menggunakan ide-ide pendidikan Islam untuk mengembangkan karakter siswa di dalam kelas sehingga mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan utama dari penelitian ini. Data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber teks dalam studi ini menggunakan proses tinjauan pustaka sistematis. Buku referensi pendidikan karakter dan publikasi lain yang membahas pendidikan karakter adalah sumber dokumentasi yang digunakan. Sumber-sumber materi ini termasuk buku, jurnal, makalah, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pengajaran agama dan pengembangan karakter siswa. Masalah yang muncul saat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam juga diungkapkan oleh studi ini. Namun, nilai-nilai Islam dalam pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk dan memperkuat karakter siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi dilema moral di dunia modern jika diterapkan dengan benar. Dengan menyajikan saran untuk guru dan pejabat pendidikan serta wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan karakter siswa, penelitian ini memajukan bidang pendidikan agama Islam.

### Article History

Received: 10-10-2021

Revised: 30-11-2021

Accepted: 31-12-2021

### Keywords:

Integration;  
Islamic Educational Values;  
Student Character  
Formation

### Histori Artikel

Diterima: 10-10-2021

Direvisi: 30-11-2021

Disetujui: 31-12-2021

### Kata Kunci:

Integrasi;  
Nilai- Nilai Pendidikan  
Islam;  
Pembentukan Karakter  
Siswa

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter semakin menjadi perhatian utama di tengah semakin meningkatnya penurunan moral di masyarakat. Keadaan ini menunjukkan krisis moral dan identitas yang melanda banyak orang, baik di tingkat individu maupun dalam struktur sosial yang lebih luas. Berbagai masalah sosial yang kompleks, seperti peningkatan kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak, dan pelanggaran hak asasi manusia (HAM), menunjukkan bahwa Indonesia sedang menghadapi tantangan besar dalam membangun identitas dan karakter bangsa yang kokoh. Dalam situasi ini, solusi yang efektif untuk memperbaiki moral dan perilaku masyarakat semakin penting. Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam situasi seperti ini dan merupakan salah satu strategi yang dapat menghasilkan hasil yang positif. Pendidikan karakter seharusnya membantu siswa memperoleh sikap, keyakinan, dan perilaku positif yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka selain menyampaikan pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah memiliki kewajiban strategis untuk melakukan hal ini. Diharapkan bahwa strategi komprehensif akan mengubah sekolah menjadi tempat yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai budaya, moral, dan etika yang positif.<sup>1</sup> Diharapkan bahwa hal ini akan menghasilkan generasi muda yang mampu memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat selain memiliki bakat akademis.

Pendidikan karakter adalah solusi jangka pendek untuk masalah sosial yang tengah dihadapi bangsa ini. Jika diterapkan secara teratur dan terencana, diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pola pikir dan perilaku generasi muda. Ini akan membantu mengatasi berbagai masalah sosial yang tengah dihadapi bangsa ini. Meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan Salah satu pendekatan untuk membangun karakter di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ini disebabkan oleh fakta bahwa agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana orang berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Guru, orang tua, dan masyarakat bekerja sama untuk membina karakter di dalam kelas.<sup>2</sup> Pengembangan karakter sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama, khususnya pendidikan Islam. Pendidikan agama dapat digunakan untuk mengubah pemahaman kognitif siswa tentang agama, mengembangkan sikap afektif mereka, dan mengatur aktivitas psikomotorik mereka. Oleh karena itu, ini menciptakan kepribadian yang berorientasi pada karakter. Pengajaran Islam juga dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral dan etika serta mendorong mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melihat cara-cara di mana nilai-nilai pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang berarti pada pembentukan karakter siswa di sekolah.

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memeriksa sejumlah literatur yang membahas pentingnya menggabungkan nilai-nilai dalam pendidikan islam dan bagaimana hal itu berdampak

---

<sup>1</sup> Muhammad, Shalahuddin, et al. "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)* 2.1 (2024), hal. 44

<sup>2</sup> Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9.2 (2019), hal.100.

pada pembentukan karakter siswa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk untuk mempelajari lebih lanjut tentang peluang dan masalah yang ada saat ini, serta bagaimana ide-ide pendidikan Islam dapat diterapkan di dalam kelas. Dengan demikian, diyakini bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip agama ini, akan dihasilkan generasi orang-orang yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga bermoral baik dan berkemauan keras.

## **B. METODE PENELITIAN**

Produksi artikel ini menggunakan strategi penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menyelidiki pemahaman mendalam tentang materi yang dibahas. Metodologi penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka, yang merupakan teknik yang bergantung pada pengumpulan, analisis, dan evaluasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian.<sup>3</sup> Dalam hal ini, informasi yang digunakan berasal dari berbagai sumber ilmiah yang dapat diandalkan, termasuk buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan file-file lain yang berkaitan dengan subjek pendidikan agama dan pengembangan karakter siswa.

Menemukan referensi yang paling terkini dan relevan adalah cara metodis yang dilakukan dalam prosedur pengumpulan data. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama, khususnya Islam diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Selanjutnya, teknik analisis dokumentasi digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Ini berarti menelaah dan menginterpretasikan isi dokumen atau sumber pustaka untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, para akademisi dapat lebih memahami latar belakang, tren, dan gagasan utama yang terdapat dalam sumber-sumber literatur kontemporer.

Diharapkan bahwa penelitian ini, yang menggunakan teknik tinjauan pustaka, akan secara signifikan meningkatkan pengetahuan kita tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah-sekolah dan bertindak sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut. Sebagai hasilnya, temuan dari penelitian ini seharusnya memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah di seluruh dunia. Jadi, artikel ini tidak hanya akan menambah pengetahuan di bidang pendidikan, tetapi juga akan memberikan panduan dan wawasan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang bertujuan untuk membangun karakter yang baik dan moral yang sesuai dengan iman mereka.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Teori Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Teori Pendidikan Karakter**

#### **1. Teori Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

---

<sup>3</sup> Saefullah, Agus Susilo. "Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2.4 (2024), hal. 195.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan nilai sebagai atribut atau hal-hal yang signifikan atau menguntungkan bagi umat manusia.<sup>4</sup> Salah satu definisi nilai, menurut Lorens Bagus, adalah 1) karakteristik yang membuat sesuatu menarik, diinginkan, praktis, atau mencolok, dan 2) apa yang dihargai, sangat dihormati, atau dianggap mulia.<sup>5</sup> Sebagai dasar untuk menilai apa yang baik dan apa yang buruk, berharga atau tidak berharga, nilai adalah apa yang diyakini oleh seseorang atau masyarakat sebagai benar dan dapat diterima.<sup>6</sup> Pendidikan nilai, menurut Rohmat Mulyana, mencakup semua aspek mengajar atau membantu siswa dalam memahami prinsip kebaikan, kebenaran, dan keindahan melalui pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan perilaku yang teratur.<sup>7</sup>

Mayoritas orang tua mengajarkan anak-anak mereka gaya hidup yang tidak sejalan dengan dunia dan usia mereka, yang membuat sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini. Nilai-nilai agama adalah cita-cita yang patut dicontoh yang dijunjung tinggi dan ditanamkan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, sejauh mana nilai-nilai agama dapat mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat ditentukan oleh seberapa dalam nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri orang tersebut; semakin dalam nilai-nilai agama seseorang tertanam dalam diri mereka, semakin religius pula kepribadian dan sikap mereka. Setelah sikap religius terbentuk dan berkembang, nilai-nilai religious akan menjadi pusat perhatian dalam semua aspek kehidupan individu.<sup>8</sup> Deskripsi tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam adalah seperangkat pedoman yang menginstruksikan orang-orang tentang bagaimana berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk menemukan keamanan dan kebahagiaan baik di dunia ini maupun di akhirat.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, Ali Asraf mengklasifikasikan sebagai berikut: 1) mendorong pemahaman spiritual Islam yang lebih rasional dan mendalam dalam konteks kehidupan modern; 2) menanamkan kepada siswa nilai-nilai dan pengetahuan seperti kesejahteraan sosial, pengetahuan praktis, dan pembangunan nasional; dan 3) memperkuat kapasitas mereka untuk memahami dan membela keunggulan budaya dan peradaban Islam di atas yang lainnya. 4) mendorong motivasi emosional melalui pengalaman imajinatif, yang memungkinkan kreativitas tumbuh dan beroperasi dengan memahami prinsip-prinsip benar dan salah dalam Islam. 5) membantu anak-anak yang sedang berkembang dalam mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis dan mengikuti proses kognitif mereka sendiri dengan bergantung pada teori dan konsep pengetahuan yang relevan dan 6) memperkuat, memperluas, dan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan verbal selain kemampuan dalam bahasa asing.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Marjuni, A. "Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam pembinaan karakter peserta didik." *Al asma: Journal of Islamic Education* 2.2 (2020), hal. 210

<sup>5</sup> Fadilah, Rizki. "Nilai-Nilai Sufistik dalam Proses Terapi Pikiran Mind Healing Technique." *Jurnal Riset Agama* 1.3 (2021), hal. 657.

<sup>6</sup> Butarbutar, Bosman. "Peranan etika bisnis dalam bisnis." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 1.2 (2019), hal. 187

<sup>7</sup> Ilham, Dodi. "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.3 (2019), hal. 109

<sup>8</sup> Hostini, Lesti. "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati." *Early Childhood Research and Practice* 3.01 (2022), hal. 1

<sup>9</sup> Kadi, Kadi. "IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM: Kajian Atas Problem Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam." (2022), hal. 1

## 2. Teori Pendidikan Karakter

Setiap orang di masyarakat memiliki karakter yang unik yang dibawa dan dibentuk sejak lahir. Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan mereka baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Tidak hanya karakter yang buruk akan bertindak buruk, tetapi karakter yang baik juga akan bertindak baik. Karakter adalah kualitas psikologis, moral, atau etika yang membedakan satu orang dari yang lain, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Namun, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menentukan kemampuan seseorang untuk hidup berdampingan dan bertahan dalam keluarga, komunitas, negara, dan bangsa mereka. Nilai, etika, dan moral adalah istilah yang sering dikaitkan dengan pendidikan karakter dan biasanya memiliki konotasi "positif" daripada netral. Akibatnya, pendidikan karakter dapat dipandang sebagai upaya pendidikan yang menanamkan karakteristik nasional dan nilai-nilai budaya pada siswa, yang menghasilkan moral dan karakter yang kuat.<sup>10</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan prinsip moral atau etika pada siswa melalui semua aspek pendidikan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.[1]. Pendidikan karakter adalah sistem yang mengidentifikasi nilai-nilai yang mencakup pengetahuan, kesadaran, atau keinginan untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut, baik nilai-nilai tersebut diarahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, atau negara. Siti Nasihatun. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan strategi implementasinya." Siti Nasihatun. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan strategi implementasinya." (2019) *Andragogi* 7.2, hlm. 321.<sup>11</sup> Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa memahami dasar-dasar perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, orang lain, lingkungan, dan pemerintah. Nilai-nilai ini, yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama, hukum, konvensi, dan budaya, muncul dalam kata-kata, tindakan, sikap, dan ide-ide.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan Pendidikan karakter adalah proses yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk menanamkan kualitas budaya, moral, dan karakter pada siswa sehingga mereka dapat tumbuh dalam kesadaran, perilaku, dan sikap positif. Interaksi manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, alam, dan negara adalah semua nilai yang tercermin dalam pendidikan karakter, yang mencakup pengetahuan, keinginan, dan tindakan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan orang-orang yang bermoral baik dan berkemauan keras. Melalui kata-kata, tindakan, dan perilaku yang sesuai dengan norma hukum, agama, budaya, dan adat istiadat, pendidikan karakter ditunjukkan.

Efektivitas pendidikan karakter tidak dapat dinilai menggunakan penilaian formatif atau sumatif yang menghasilkan skor. Cara terbaik untuk membantu generasi muda mengembangkan iman, kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan perspektif yang luas adalah melalui pendidikan karakter. Selain menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mereka seharusnya memiliki nilai-

---

<sup>10</sup> Eryandi, Eryandi. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1.1 (2023), hal. 12

<sup>11</sup> Lyesmaya, Dyah, and Din Azwar Uswatun. "Meningkatkan hasil belajar pembelajaran PPKN melalui pembiasaan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dasar" *Jurnal Binagogik* 10.2 (2023), hal. 124.

<sup>12</sup> Rezzahati, Ni Putu, and I. Made Luwih. "Pentingnya Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Sebagai Implementasi Pembangunan Generasi Bangsa." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4.3 (2021), hal. 938.

nilai yang baik, kemampuan, kemandirian, dan kreativitas. Mereka juga perlu mampu menerapkan karakter mereka sepanjang hidup mereka.

### **Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Pendidikan karakter sejati sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW. Tugas utamanya adalah memperbaiki dan menyempurnakan akhlak umatnya, yang menunjukkan bahwa ide ini ada sejak masa beliau. Karakter sendiri merujuk pada nilai-nilai positif, seperti kesadaran untuk hidup baik, keinginan untuk berbuat baik, menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik sehari-hari dan memperbaiki lingkungan. Dalam bidang pendidikan, guru memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Selain menyampaikan pengetahuan akademis, guru juga memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mengambil tanggung jawab moral yang lebih besar. Agar anak-anak dapat belajar, guru harus menjadi teladan utama mereka dengan bertindak dengan sikap positif dan berperilaku baik dalam interaksi sehari-hari mereka.

Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai ajaran Islam harus diintegrasikan dengan disiplin sains sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan secara menyeluruh dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Secara umum, kurikulum yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam akan berdampak positif pada proses belajar. Siswa dididik melalui pelajaran moral dan etika yang penting tentang prinsip-prinsip dasar Islam, yang mencakup kebajikan seperti integritas, pengendalian diri, dan rasa tanggung jawab. Zain menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam sangat penting untuk mengembangkan siswa yang berakhlak baik. Dia menekankan pentingnya menanamkan moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam sebagai bagian dari kurikulum.<sup>13</sup>

Kegiatan seperti shalat berjamaah juga dapat membantu menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang tanggung jawab agama mereka, tetapi juga membangun rasa ikatan dan solidaritas di antara mereka. Kegiatan sosial juga berkontribusi pada proses ini. Sekolah dapat melakukan bakti sosial, mengumpulkan dana untuk korban bencana, atau membantu anak-anak muda yang kurang beruntung. Kegiatan-kegiatan semacam ini menumbuhkan rasa persatuan dan mendidik siswa untuk peduli terhadap orang lain. Berbicara secara bebas membantu siswa lebih memahami nilai-nilai Islam dan menghadapi rintangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagi pemikiran dan pengalaman mereka, siswa dapat memperluas perspektif mereka dan belajar dari satu sama lain. Untuk membantu siswa memahami dan mengendalikan emosi mereka, pendidikan emosional dan spiritual sama pentingnya. Pendidikan ini membuat orang lebih stabil dan cerdas. Pendidikan mereka mengajarkan mereka untuk memahami pentingnya niat yang baik dalam setiap tindakan dan bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Ketika orang tua terlibat Ide-ide yang diajarkan di dalam kelas akan diperkuat oleh ini. Sekolah dapat meminta orang tua untuk berbicara tentang pentingnya kerja sama antara rumah dan sekolah dalam membentuk karakter anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang akan bermanfaat bagi mereka di

---

<sup>13</sup> Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2.4 (2024), hal. 199

masa depan. Siswa yang mengambil langkah-langkah ini diharapkan dapat mengembangkan moral dan karakter yang kuat selain kecerdasan akademis. Mereka akan siap untuk mengambil peran sebagai anggota generasi berikutnya yang bertanggung jawab dan bermanfaat secara sosial. Ideals tinggi Islam akan tercermin dalam diri mereka.

### **Tantangan Yang Dihadapi**

Ada beberapa hambatan dalam upaya penting untuk menanamkan cita-cita Islam dalam cara siswa berkembang sebagai individu. Kurangnya pemahaman guru tentang cara memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran merupakan masalah utama. Banyak guru mungkin kekurangan pengetahuan, sehingga sulit bagi mereka untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka. Variasi latar belakang siswa juga merupakan masalah besar. Siswa berasal dari berbagai budaya dan agama, yang dapat membuat pengajaran nilai-nilai Islam secara keseluruhan lebih sulit. Seringkali ada hambatan saat mencoba menerapkan prinsip-prinsip ini dalam lingkungan yang dapat diterima oleh semua siswa. Kurikulum pendidikan yang tidak mendukung memperparah kondisi ini. Banyak kurikulum kurang fleksibel dan tidak mengintegrasikan prinsip Islam dengan baik. Materi yang diajarkan mungkin tidak relevan atau tidak cukup menekankan aspek pembentukan karakter yang diharapkan.

Tekanan akademik juga menjadi masalah. Seringkali, fokus yang berlebihan pada prestasi akademik mengalihkan perhatian dari pendidikan karakter. Pengembangan moral dan akhlak siswa kurang diperhatikan daripada nilai ujian dan prestasi akademik. Seringkali, nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam dibawa oleh orang-orang dari lingkungan luar, seperti teman sebaya, media sosial, dan budaya masyarakat umum. Hal ini dapat memengaruhi cara siswa berpikir dan berperilaku, membuat sulit bagi mereka untuk menerima nilai positif yang diharapkan. Siswa tidak mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menginternalisasi prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah jika orang tua tidak terlibat dalam proses pendidikan karakter. Proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif jika tidak ada dukungan keluarga. Selain itu, pandangan skeptis terhadap pendidikan agama menjadi kendala. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa materi agama tidak relevan dengan rutinitas mereka. Akibatnya, mereka mungkin tidak termotivasi untuk memperoleh dan memahami nilai-nilai penting. Mungkin juga sulit untuk mengajarkan keyakinan Islam di sekolah jika tidak ada cukup sumber daya yang tersedia.

Program pendidikan karakter tidak memadai karena kendala-kendala ini. Di dalam dan di luar kelas, kompleksitas sosial bisa menjadi masalah. Kelompok dengan latar belakang yang berbeda bertabrakan adalah salah satu contoh dinamika sosial yang tidak harmonis yang dapat menghambat upaya untuk menggabungkan prinsip Islam. Akhirnya, pandangan negatif tentang pendidikan agama sering muncul di tempat-tempat di mana dianggap tidak relevan atau ketinggalan zaman. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk mempelajari dan menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengambil pendekatan yang luas. Pendidikan karakter siswa dengan nilai-nilai Islam di sekolah dapat menjadi lebih efisien dan berdampak positif pada perkembangan karakter generasi mendatang jika dilakukan dengan cara yang tepat dan dukungan dari semua pihak.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Untuk mengatasi masalah moral yang dihadapi masyarakat saat ini, pendidikan karakter sangat penting, seperti yang ditunjukkan oleh kesimpulan artikel tentang bagaimana cita-cita Islam diintegrasikan ke dalam pengembangan karakter siswa di sekolah. Mengingat meningkatnya kejadian kejahatan, ketidakadilan, dan pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan karakter adalah cara terbaik untuk membesarkan generasi yang berbakat secara moral dan intelektual. Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang berakhlak baik dan berperilaku baik dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dan konvensi ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan siswa bagaimana memahami dan mengamalkan iman mereka nyata, yang dapat membantu mereka dalam pertumbuhan karakter mereka.

Namun, guru yang tidak memahami variasi latar belakang siswa dan tekanan akademis yang berlebihan adalah beberapa tantangan yang masih ada untuk menerapkan nilai-nilai ini. Selain itu, kualitas pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan luar dan kurangnya partisipasi orang tua. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan ini sekolah, keluarga dan masyarakat harus bekerja sama dengan baik. Diharapkan integrasi nilai-nilai Islam akan berdampak positif dan menciptakan generasi yang berkarakter, bertanggung jawab dan mampu berkontribusi secara konstruktif bagi masyarakat dengan pendekatan yang holistik dan dukungan dari semua pihak. Artikel ini diharapkan akan berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pembentukan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di dalam kelas.

#### **Daftar Pustaka**

- Muhammad, Shalahuddin, et al. "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)* 2.1, 2024.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9.2, 2019.
- Saefullah, Agus Susilo. "Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagaman dalam islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2.4, 2024.
- Marjuni, A. "Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam pembinaan karakter peserta didik." *Al asma: Journal of Islamic Education* 2.2, 2020.
- Fadilah, Rizki. "Nilai-Nilai Sufistik dalam Proses Terapi Pikiran Mind Healing Technique." *Jurnal Riset Agama* 1.3, 2021.
- Butarbutar, Bosman. "Peranan etika bisnis dalam bisnis." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 1.2, 2019.
- Ilham, Dodi. "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.3, 2019.
- Hostini, Lesti. "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati." *Early Childhood Research and Practice* 3.01, 2022.

- Kadi, Kadi. "Ideologi Pendidikan Islam: Kajian Atas Problem Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam.", 2022.
- Eryandi, Eryandi. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital." Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam 1.1, 2023.
- Nasihatun, Siti. "Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya." Andragogi 7.2, 2019.
- Lyesmaya, Dyah, and Din Azwar Uswatun. "Meningkatkan hasil belajar pembelajaran PPKN melalui pembiasaan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dasar" Jurnal Binagogik 10.2, 2023.
- Rezzahati, Ni Putu, and I. Made Luwih. "Pentingnya Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Sebagai Implementasi Pembangunan Generasi Bangsa." Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 4.3, 2021.
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis." IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 2.4, 2024.